BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Musik tradisi masyarakat Batak Toba disebut sebagai gondang. Ada tiga arti untuk kata "gondang" : 1. Satu jenis musik tradisi Batak toba; 2. Komposisi yang ditemukan dalam jenis musik tsb. (misalnya komposisi berjudul Gondang Mula-mula, Gondang Haroharo dsb; dan 3. Alat musik "kendang". Ada 2 ansambel musik gondang, yaitu Gondang Sabangunan yang biasanya dimainkan diluar rumah dihalaman rumah; dan gondang Hasapi yang biasanya dimainkan dalam rumah.

Taganing adalah alat musik tradisional yang berasal dari Batak Toba yang merupakan enam gendang bernada bersisi satu, dan dimainkan dengan cara dipalu atau dipukul. Taganing merupakan salah satu instrumen yang ada dalam ansambel gondang yang dimainkan bersama-sama dengan instrumen lain seperti sarune bolon, gordang bolon, ogung, dan hesek. Taganing dapat memainkan melodi, ini dikarenakan taganing yang terdiri dari enam buah gendang tersebut masing-masing memiliki nada. Sejauh ini dalam dunia musik hanya tercatat empat instrumen musik drum yang dapat memainkan melodi Taganing ini digunakan untuk mengiringi musik dalam upacara – upacara adat di suku Batak Toba.

Dalam konsep religi etnik Batak Toba, Taganing dan instrument lainya yang tergabung dalam sebutan Gondang merupakan ciptaan dari Mulajadi Na Bolon dan merupakan milik dewa – dewa, manusia hanya diberikan hak untuk menyimpan dan menggunakan gondang tersebut. Pada awalnya Taganing merupakan instrument yang digunakan untuk memanggil roh para leluhur yang dimainkan secara bersamaan dengan Sarune Bolon dalam acara Gondang Saborngin, akan tetapi lama kelamaan dengan perkembangannya zaman alat musik taganing telah memiliki peranaan penting dalam ansambel musik batak toba, hal ini dapat kita lihat di setiap acara adat Batak Toba menggunakan alat musik Taganing.

Menurut konsep yang ada di masyarakat Batak Toba, nada masing-masing gendang pada taganing "idealnya" mengacu pada nada yang terdapat pada sarune bolon. Oleh karena hal inilah maka dalam setiap pertunjukan gondang sabangunan yang memainkan melodi tidak hanya sarune saja, namun bersama-sama dengan Taganing, walaupun Taganing memiliki fungsi musikal yang sama dengan sarune akan tetapi Taganing tidak memainkan melodi secara utuh seperti halnya sarune, baik dalam hal memainkan notasi lagu secara keseluruhan dan dalam hal nada atau pitch.

Taganing saat ini hampir punah karena saat ini banyak alat musik yang diciptakan lebih modern yang membuat masyarakat Batak Toba saat ini lebih memilih menggunakan alat musik modern di banding alat musik tradisional sehingga melupakan alat musik tradisional yang berasal dari daerah nya sendiri, kurangnya informasi dan pembelajaran akan makna budaya yang terkandung dalam alat musik tradisional ini yang membuat masyarakat di suku sekarang banyak yang melupakan fungsi Taganing tersebut. Sehingga kebanyakan masyarakat Batak saat ini apabila mengadakan upacara adat sudah tidak menggunakan alat musik tradisional lagi tetapi sudah menggantinya dengan alat musik yang lebih modern.

Taganing juga saat ini sudah sangat jarang dipertunjukkan di tengah masyarakat Batak khususnya di daerah perkotaan di Sumatera Utara karena upacara adat di daerah perkotaan sudah jarang yang menggunakan alat musik ini, Taganing saat ini hanya di pertunjukkan di daerah – daerah terpencil saja atau bisa disebut hanya di tanah kelahiran suku Batak saja yaitu di daerah Toba Samosir dan sekitarnya saja dan hanya apabila ada upacara – upacara adat tertentu saja seperti pesta tahunan yang diadakan di sebuah kampung bernama Samosir.

Idealnya Taganing seharusnya digunakan di setiap upacara adat yang dilakukan oleh semua orang Batak baik yang tinggal di pedesaan atau pun di perkotaan hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan alat musik tradisional suku Batak dan membuat Taganing tersebut dapat dinikmati semua orang bukan hanya di upacara adat saja tetapi juga dapat dinikmati sebagai kesenian budaya Batak, sehingga

semua masyarakat Batak baik yang tinggal di desa atau di perkotaan dapat tetap mengetahui alat musik tradisional asli dari suku Batak sehingga kelestarian alat musik tradisional dari Batak tetap terjaga keberadaan nya, sehingga generasi suku Batak yang akan datang juga dapat mengenal dan memahami budaya dan musik tradisional Batak Toba

Taganing juga seharusnya diberikan informasi melalui media – media yang ada saat ini khususnya di daerah Sumatera Utara setidaknya generasi di suku Batak yang akan datang bisa ikut menjaga dan melestarikan Taganing tersebut.

Penelitian Taganing ini penting untuk di teliti karena saat ini banyak orang yang berasal dari suku Batak dan khususnya suku Batak yang tinggal di Sumatera Utara yang tidak mengetahui apa itu Taganing, bagaimana bentuknya, untuk apa saja di gunakan, dan dalam upacara adat apa saja digunakan, sehingga melalui penelitian ini harapan nya dapat memberikan informasi ke seluruh orang Batak yang berada di Sumatera Utara maupun diluarnya agar dapat mengetahui alat musik asli yang berasal dari suku Batak tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dari itu dapat diambil beberapa identifikasi masalah, yaitu seperti :

- Masyarakat umum suku Batak saat ini tidak semua mengetahui bagaimana bentuk Gondang Taganing, dan kegunaannya yang terkandung dalam penggunaan Taganing dalam aktivitas adat Batak Toba.
- Kurang nya pemberitahuan informasi untuk masyarakat Batak di Sumatera Utara khususnya di kota Medan tentang keberadaan Gondang Taganing ini dan kegunaanya dalam aktivitas adat suku Batak.
- Upacara adat menjadi kurang sakral dan kurang sempurna karena tidak dilengkapi penggunaan Taganing.
- Media dokumentasi masih sangat minim yang mengangkat tentang alat musik Gondang taganing khususnya yang mengangkat tentang sejarah dan kegunaannya dalam aktivitas upacara adat Batak.

I.3 Rumusan Masalah

Dari uraian beberapa masalah pada identifikasi masalah, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana merancang media informasi yang dapat memberitahukan kepada masyarakat Batak di Sumatera Utara tentang Taganing dan kegunaannya sebagai penyempurna di aktivitas upacara adat suku Batak.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka terdapat pembatasan sebagai berikut :

- Secara umum Gondang taganing ini di fokuskan hanya membahas tentang bentuk, sejarah dan kegunaanya dalam upacara adat Batak.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Mengenalkan kembali bentuk dan kegunaan Taganing yang sesungguhnya pada adat masyarakat Batak di Sumatera Utara.
- Penting nya mengenal alat musik tradisional gondang Taganing sebagai identitas budaya suku Batak.
- Mengembalikan tradisi musik tradisional suku Batak yang sesungguhnya.
- Menjadi media dokumentasi dan media informasi alat musik gondang Taganing.